

PERKEMBANGAN EKSPANSI BISNIS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA INTERNASIONAL (TELIN) DI SINGAPURA PADA TAHUN 2018 – 2020

Oleh: Febriana Ayonda

Email: febrianaayonda0344@student.unri.ac.id

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP., M.Si

Bibliografi: 13 Buku, 9Jurnal, 3 Laporan, 10 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas km. 12,5 Simp. Baru – Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

PT Telekomunikasi Indonesia Internasional (Telin) is a multinational company engaged in technology, information and communication in Indonesia. Telin made its first expansion in Singapore. Singapore is a country that is close to Indonesia and has a strategic position as a place for companies to develop business in the telecommunications industry. The main focus of the international business owned by PT Telin Singapore is the data center or data center. The data center is one of the main facilities for a company that is able to help store and provide company information as well as other information which of course can benefit the company and the country of origin of the company.

This study uses the perspective of Liberalism with the level of group analysis, the theory used in this study is the theory of OLI (Ownership, Location, Internalization) by John H. Dunning. The qualitative method in this study uses secondary data obtained from the company's official website, books, journals, articles, and websites.

This study shows that the presence of MNC expansion has an impact on the country, both the host country and the home country. The expansion carried out by PT Telekomunikasi Indonesia Internasional(Telin) in Singapore adds to the cooperative relationship between Indonesia and Singapore. The international business developed by PT Telin from 2018-2020 in Singapore has grown from a data center business to a submarine cable system that can connect many countries, showing that PT Telin is able to compete in Singapore in the telecommunications sector.

Keywords: *Data Center, Expansion, Telecommunications, Telin Singapore, Perspective of Liberalism, Theory of OLI*

PENDAHULUAN

Tulisan ini akan mengkaji tentang **perkembangan ekspansi PT. Telekomunikasi Indonesia Internasional (Telin) di Singapura pada tahun 2018 – 2020** yang ditinjau dari kajian ekonomi politik internasional yang merupakan konsentrasi dari penulis. Dalam menjalankan bisnis internasional, sebuah perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya dalam bersaing dengan perusahaan lain di pasar internasional. Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadikan hubungan antar individu maupun kelompok antar negara di dunia menjadi tak terbatas.

Indonesia tidak terbatas dalam menggerakkan bisnis nasionalnya ke tingkat internasional. Singapura merupakan salah satu negara dengan lokasi yang strategis untuk mengembangkan bisnis telekomunikasi bagi banyak perusahaan telekomunikasi di dunia.

Peneliti akan merujuk kepada perkembangan ekspansi yang dilakukan oleh PT Telin dalam mengembangkan bisnis internasionalnya di Singapura dalam bidang ekonomi dan politik internasional. PT Telekomunikasi Indonesia Internasional merupakan anak dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom).

Ekonomi politik internasional hadir sebagai salah satu cara untuk melengkapi pendekatan dan persepektif dalam kajian hubungan internasional. Perbedaan antara ekonomi politik internasional dan ilmu ekonomi pada umumnya adalah ilmu ekonomi membahas hal-hal yang berkaitan dengan ketepatan dan keuntungan dari transisi ekonomi, maka Ekonomi Politik Internasional membahas masalah- isu yang lebih luas.¹ Dalam hal ini, pembahasan yang terdapat dalam ekonomi politik internasional sendiri sebagai gabungan dari bidang politik dan ekonomi yang mendukung pembahasan yang lebih luas, topik bahasan utama dalam ekonomi politik internasional modern adalah isu-isu spesifik seperti perdagangan internasional, keuangan internasional, dan pembangunan dalam konteks ekonomi, atau pertanyaan – pertanyaan dari urusan politik pemerintahan dalam konteks ekonomi internasional.

Bisnis internasional yang memiliki aspek penting dalam ekonomi politik internasional yang memiliki berbagai kepentingan sehingga menimbulkan tindakan politik. Dalam bisnis internasional, *Multinational Corporation* (MNC) tentunya tidak bisa dipisahkan lagi.

¹ Gilpin, Robert, 2001, *Global Political Economy: Understanding The International Economic Order*. New Jersey: Princeton University Press, Hal. 77

Multinational Corporation hadir sebagai salah satu aktor dari ekonomi internasional yang memiliki pengaruh paling kuat di era globalisasi ini.² MNC menjadi peran yang sangat penting dalam ekonomi internasional terutama dalam perdagangan internasional. MNC berpengaruh kuat dalam ekonomi dan politik global yang tidak hanya berkembang pesat di negara maju tetapi juga di negara berkembang.

Peran aktor non-negara terutama peran perusahaan-perusahaan multinasional semakin berkembang secara realistis dalam peraturan perdagangan maupun kerjasama internasional khususnya dalam bidang ekonomi, hal ini sejalan dengan semakin menguatnya globalisme. Bertambahnya jumlah MNC yang hadir, kekuatan besar dalam sektor finansial, sumber daya manusia, dan teknologi, MNC dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah di suatu negara yang memiliki hubungan kebijakan ekonomi, politik, hukum, maupun sosial tempat MNC tersebut berada.

Perusahaan memiliki kesempatan yang tidak kecil untuk mendapatkan target pasar lain dalam bidang telekomunikasi dikarenakan industri telekomunikasi merupakan

industri yang bersifat lintas batas negara. Kehadiran MNC menjadikan persaingan dibidang ekonomi domestik dan mancanegara meningkat sehingga perusahaan perlu lebih keras lagi dalam merancang strategi agar pendapatan dari ekspansi internasional meningkat.

Apabila perusahaan hanya menjalankan bisnis di dalam negeri saja, maka ancaman pasar menjadi semakin sempit dan kompetitor semakin banyak.³ Kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi ini disebabkan oleh proses globalisasi, baik dari globalisasi teknologi hingga globalisasi ekonomi. Globalisasi dilihat sebagai proses mendunia segala jenis bidang yang ada di dunia baik dari segi ekonomi, politik, juga sosial. Kebergantungan ekonomi di dunia ini menjadi acuan globalisasi ekonomi.

PT. Telekomunikasi Indonesia Internasional sebagai salah satu anak perusahaan PT Telkom Indonesia mulai melakukan ekspansi ke ranah global diakhir tahun 2007 tepatnya pada bulan Desember untuk meperkuat ranah bisnisnya menjadi perusahaan internasional. Telin mulai membangun kantor internasional

² Hidriyah, Sita, 2008, *Fluktuasi Investasi Jepang ke Indonesia Periode 2001-2001*. Jakarta: Universitas Indonesia, Hal. 2

³ Sahat Aditua Fandhitya Silalahi, 2016, *Strategi Ekspansi Internasional Badan Usaha Milik Negara Sektor Telekomunikasi*, diakses pada : (<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/771/516>) pada tanggal 8 Agustus 2021

pertamanya di Singapura yang kemudian diberi nama sebagai Telekomunikasi Indonesia Internasional Pte. Ltd atau dikenal sebagai *Telin Singapore*. Politik pemerintahan suatu negara dapat memberikan pengaruh di berbagai regulasi dan kebijakan yang dihasilkannya, termasuk dalam mengatur masalah ekonomi dan bisnis di negara tersebut. *Telin Singapore* tidak dapat mengabaikan dinamika pengaruh politik yang ada di dalamnya karena dapat ikut mewarnai kegiatan usaha *Telin Singapore* dalam mengembangkan bisnisnya di bidang telekomunikasi di Singapura.

Fokus utama PT Telekomunikasi Indonesia di Singapura adalah pusat data atau *data centre*.⁴ Pusat Data merupakan fasilitas fisik yang menyediakan lingkungan yang aman bagi peralatan komputer untuk disimpan. Pusat data disediakan untuk perusahaan besar dengan finansial yang besar. Infrastruktur Teknologi Informasi menjadi bagian penting dalam bisnis suatu perusahaan. Sehingga, perusahaan perlu mencari solusi layanan *data center* dan *cloud* yang aman dan handal, dengan ketersediaan koneksi yang tinggi.

⁴ Telkom Indonesia, 2015, *Fokus pada Bisnis Internasional, Telkom Bangun Data Center di Singapura*, diakses pada: (https://telkom.co.id/sites/home-service/id_ID/news) , pada tanggal 6 Agustus 2021

Telin Singapore menjadi bisnis pertama yang Telkom Group yang disiapkan untuk merambah pasar global yang telah berbasis software di Asia Pasifik. Rancangan yang dibangun dengan *VMWare Validated Design* meliputi layanan pengolahan data, penyimpanan, sistem jaringan hingga pengelolaan layanan dengan sistem cloud dan platform.⁵ Data Center *Telin-3* ini merupakan salah satu langkah penting bagi Telkom Group untuk meningkatkan kemampuan yang mendukung ekosistem bisnis digital pelanggan secara regional maupun global.

Kerjasama akan membantu operator regional menikmati jejak yang lebih beragam di Singapura sambil memenuhi permintaan bandwidth yang meningkat di wilayah tersebut. Dengan pendaratan SEA Cable Exchange-1 (SEAX-1) di Tanah Merah (Singapura) ditambah dengan cincin serat gelap *Telin Singapore* yang terukur, beragam, dan terlindungi yang menghubungkan antara Pusat Data netral operator *Telin Singapore* dan hotel operator di Singapura,

⁵ Ervina Anggaraini, 2016, *Telkom Resmi Punya Data Center di Singapura*, diakses pada: (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161123132530-213-174704/telkom-resmi-punya-data-center-di-singapura>), diakses pada 8 Agustus 2021

operator akan menikmati konektivitas tanpa batas di wilayah.⁶

Salah satu hal yang diperlukan untuk kemajuan ekspansi bisnis PT.Telin ke Singapura adalah adaptasi kebijakan perusahaan. Pemerintah Singapura yang dikenal dengan memiliki aturan yang ketat mengenai kebijakan –kebijakan yang harus dijalankan oleh perusahaan yang ingin berkembang di Singapura. Regulasi yang diberikan oleh pemerintah Singapura juga berguna untuk meningkatkan kemajuan yang dapat membantu PT. Telin agar bisa beradaptasi dengan budaya kerja yang telah dimiliki oleh Singapura sendiri.

KERANGKA TEORI

Perspektif: Liberalisme

Pada penelitian ini penulis menggunakan perspektif liberalisme. Interaksi antar aktor negara dan non – negara dibahas dalam hubungan internasional dalam lingkup yang luas, struktur ekonomi tingkat global adalah salah satunya yang dibahas.

Bagi perspektif liberalisme, persaingan yang ada dalam arena hubungan internasional adalah suatu

⁶ Telin, 2018, *SEAX, Telin Singapore announce partnership to offer seamless connectivity*, diakses pada: (<https://www.telin.sg/news-detail/seax/>) pada 6 Agustus 2021

kenyataan, yang melibatkan multi-aktor. Tetapi karena negara bertindak ibaratnya manusia yang penuh alasan dan pertimbangan rasional, maka persaingan yang ada lebih menyerupai sebuah permainan atau sport dimana ia dimainkan dengan aturan jelas yang telah disepakati. Persaingan antar aktor internasional yang melibatkan multi-aktor berlangsung di dalam suatu situasi dimana rule of law menjadi prinsip dasarnya.⁷ Perspektif liberalisme menggambarkan hubungan internasional sebagai arena negara-negara dan aktor-aktor non-negara lainnya saling berinteraksi. Perspektif liberalisme melihat aktor-aktor non-negara juga sangat penting dalam percaturan politik global.

Liberalisme dianggap sebagai payung utama perusahaan untuk mengetahui bagaimana dapat berekspansi dalam kajian mendalam MNC. Perusahaan multinasional (MNC) merupakan bisnis yang menjalankan dan melakukan kegiatan bisnis di banyak negara, maka MNC adalah aktor utama dalam hubungan internasional dan membantu memfasilitasi globalisasi.⁸ Mengenai

⁷ Vinsensio Dugis, 2016, *Teori Hubungan Internasional; Perspektif- Perspektif Klasik*, diakses pada: (https://www.researchgate.net/profile/VinsensioDugis/publication/321709080_Teori_Hubungan_InternasionalKlasik.pdf) pada 4 Agustus 2021

⁸ Organisasi IR, *Multinational Corporations*, diakses

permasalahan pasar, ada dua pendapat yang muncul dari para teoretikus liberalisme. Adam Smith menjelaskan tentang negara yang seharusnya tidak perlu mencampuri urusan pasar, biasa disebut *invisible hand*, sedangkan Keynes mengemukakan bahwa negara terkadang perlu masuk ke dalam pasar untuk menjaga keseimbangan pasar.

Level Analisis: Kelompok

Peneliti menggunakan tingkat analisa kelompok pada penelitian ini karena aktornya adalah MNC yaitu Telkom Indonesia Internasional yang melakukan ekspansi bisnis di Singapura. Pemerintah Indonesia melalui anak perusahaan BUMN nya yaitu PT.Telkom Indonesia Internasional melakukan ekspansi ke Singapura, melalui seluruh penyelesaian persyaratan regulasi yang diterapkan Singapura, hingga saat ini PT. Telin Singapura tetap bertahan.

Teori: OLI (Ownership, Location, Internalization) Model

Penelitian ini menggunakan teori ILO oleh John H Dunning. John H Dunning menyebut perusahaan multinasional sebagai perusahaan transnasional, perusahaan internasional, perusahaan global sebagai perusahaan *multiplant* yang

pada: (<https://internationalrelations.org/multinational-corporations/>) pada 4 Agustus 2021

melakukan kendali dan koordinasi minimal di dua negara.⁹ Perusahaan multinasional memberikan pengaruh terhadap negara yang menjadi tempat asal dari perusahaan tersebut dan juga negara yang menjadi dimana perusahaan multinasional itu berkembang.

Menurut John H Dunning, OLI Model merupakan singkatan dari tiga sumber potensial keuntungan yang dapat mendasari keputusan perusahaan dalam menjadikan perusahaan menuju perusahaan multinasional yaitu *Ownership* (kepemilikan), *Location* (lokasi), dan *Internalization* (internalisasi).¹⁰

Indikator yang terdapat dalam teori ini diantaranya:

- i. *Ownership* membahas perusahaan harus memiliki keunggulan spesifik, terutama keunggulan kepemilikan neto jika berhadapan dengan perusahaan negara lain dalam melayani pasar tertentu terutama pasar luar negeri.

⁹ John H. Duning, Sarianna M.Lundan, 2008, *Multinational Enterprises and the Global Economy (2nd Edition)*, Cheltenham

¹⁰ J.P. Neary, 2009, *Foreign direct investment: The OLI framework*, Princeton: Princeton University Press, diakses pada : (<https://users.ox.ac.uk/~econ0211/papers/pdf/fdiprinceton.pdf>), pada 6 Agustus 2021

Hal ini terkait dengan teknologi pemilikan, ketrampilan manajerial, pemasaran, deferensiasi produk, merk dagang, skala ekonomi dan keperluan modal yang besar untuk pabrik dengan ukuran efisien minimum.

- ii. ii. *Location* membahas kepentingan terbaik perusahaan untuk menggunakan keunggulan kepemilikan khas daripada melisensikan kepada pemilik asing.
- iii. iii. *Internalization* membahas hal yang dapat dimanfaatkan bagi perusahaan yang berlokasi di luar negeri atau negara tuan rumah. Misalkan, sumber daya alam, tenaga kerja dengan biaya yang rendah dan kepastian.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif yang pada konsep dasarnya tidak mengutamakan perhitungan. Dalam penelitian kualitatif, data yang didapat dilapangan diinterpretasikan melalui penyesuaian masalah yang ada. Proses lebih menjadi suatu hal yang penting dibandingkan hadil dikarenakan beberapa hubungan bagian yang diteliti akan lebih jelas diamati dalam proses.

PEMBAHASAN

Sejarah, Perkembangan dan Visi Misi PT Telekomunikasi Indonesia Internasional

Telekomunikasi Indonesia International Pte Ltd (*Telin Singapore*) adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Telin. Didirikan pada tanggal 6 Desember 2007, Telin Singapore disertifikasi dengan Lisensi Operator Berbasis Fasilitas (FBO) dan memiliki lisensi penuh untuk memiliki dan mengoperasikan pengembangan dan layanan infrastruktur jaringan telekomunikasi di Singapura. Telin menawarkan layanan konektivitas jaringan dengan latensi rendah dan kecepatan tinggi melalui kabel bawah laut langsung ke Indonesia dan kabel konsorsium dari Singapura ke Asia, Eropa, dan AS. Mereka menawarkan rangkaian lengkap solusi ujung ke ujung yang mencakup konektivitas, layanan jaringan terkelola, suara, dan *cloud* untuk melayani pelanggan lokal dan regional mereka.

PT. Telekomunikasi Indonesia International (Telin) memiliki sebanyak 9 anak perusahaan yaitu Telin Singapore, Telin Malaysia, Telin Timor Leste dengan produk yang disebut Telkomcel, Telin Hong Kong, Telkom Australia, Telkom Macau, Telkom Taiwan, , Telkom Amerika Serikat, cabang di Myanmar dan yang terbaru Telin Kingdom of Saudi Arabia. Telin mengembangkan

usaha di beberapa pasar Internasional pada tahun 2013. Pada tanggal 14 Januari 2013 Entitas anak Telekomunikasi Indonesia International Australia Pty Lantaid atau Telin Australia didirikan kemudian secara berturut-turut menyusul juga pendirian entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung dari Telkom Macau pada tanggal 13 Mei 2013 dan Telkom Taiwan pada tanggal 3 Juni 2013. Keduanya adalah entitas anak dari Telin Hong Kong, lalu nama Telkom Macau berubah menjadi Telin Macau pada tanggal 28 Juni 201 dan nama Telkom Taiwan berubah nama menjadi Telin Taiwan pada tanggal 6 September 2017.

Setiap perusahaan tentunya memiliki visi dan misi untuk mendukung pembangunan kegiatan dan menjadikannya sebuah acuan dalam menjadi perusahaan internasional yang terbaik. Visi yang dimiliki oleh Telin, yaitu “*Global Digital Hub*” dengan tujuan dapat menjadi penyedia layanan telekomunikasi internasional yang baik.¹¹ *Global Digital Hub* merupakan suatu lingkungan digital yang memacu beragam ekosistem dan pemain didalamnya, untuk mendukung visi diatas tentunya Telin juga memiliki misi yang luar biasa, yaitu memberikan layanan jaringan & konektivitas terbaik di kelas nya yang meningkatkan

¹¹ Telin News, 2007, diakses pada : (www.telin.co.id), diakses pada 3 September 2021

pengalaman pelanggan, membawa kapabilitas digital global ke dalam grup telkom dan memanfaatkan potensi grup telkom untuk menangkap pasar internasional, melaksanakan inisiatif anorganik internasional, mengelola pasca akuisisi, dan mengelola anak perusahaan.

Telekomunikasi Indonesia International, melalui anak perusahaannya, menyediakan komunikasi informasi dan layanan jaringan internasional Infrastruktur global Telin mencakup 207.260 kilometer panjang kabel yang termasuk konsorsium seperti SEA-US, SEA-ME-WE 5, IGG; 58 *Point of Presence*, 10 kantor global, dan lebih dari 19 *Data Center* Tier II hingga Tier IV beroperasi di Singapura, Hong Kong, Timor Leste, dan Indonesia.

Pusat Data (Data Center) PT Telekomunikasi Indonesia Internasional Singapura

Pusat data memainkan peran kunci untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data yang mengalir. Pusat data yang dioperasikan dengan baik merupakan jawaban untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis dan juga untuk menghasilkan pendapatan. Jutaan pusat data yang telah dibangun di seluruh dunia dalam semua ukuran, desain, dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Telin telah mempertimbangkan beberapa faktor penting ketika memilih lokasi untuk fasilitas pusat data, termasuk

lingkungan peraturan, posisi geografis, tenaga kerja lokal, kematangan pasar, dan listrik. Pusat data Telin memenuhi semua poin penting dari pusat data yang ideal, dengan membuktikan perbedaan perpaduan lokasi paling strategis dan teknologi mutakhir dari pusat data netral operator.

Singapura bebas dari bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan gunung berapi, dan memiliki menguntungkan regulasi dan pasokan listrik serta air yang andal untuk memastikan pengoperasian pusat data yang berkelanjutan.¹² Negara ini juga merupakan zona yang paling terhubung di Asia Tenggara karena merupakan pintu gerbang bagi 16 internasional jaringan kabel bawah laut yang menghubungkan Timur ke Asia Selatan, serta wilayah lain, seperti Timur Tengah, Mediterania dan Eropa, dan Amerika Serikat.

Tiga Pusat Data Telin Singapura dibangun di lokasi strategis yang menawarkan beragam pilihan lokasi. Telin-3, sebagai pusat data unggulan Telin Singapore, adalah multi-tier (*Uptime Institute Tier III dan Tier IV certified*) fasilitas yang beroperasi atas dasar pembawa netral.

¹² The Column, *Singapore Disasters Overview*, diakses pada:

(<https://thecolumn.ahacentre.org/posts/insight-posts/vol-36-singapores-disaster-overview/>) diakses pada 12 September 2021

Telekomunikasi di Singapura

Para perencana ekonomi Singapura mulai mempromosikan penerapan luas (TI) Teknologi Informasi/ *Information Technology* pada awal 1980-an, melihatnya sebagai strategis dalam restrukturisasi ekonomi menuju produksi nilai tambah yang lebih tinggi. Pemerintah juga ingin Singapura menjadi tempat produksi industri IT.

Pada tahun 1980 sebuah komite tingkat menteri, Komite Komputerisasi Nasional (CNC), dibentuk untuk memastikan komputerisasi pegawai negeri sipil, untuk meningkatkan pelatihan profesional perangkat lunak, dan untuk mendorong industri perangkat lunak dan layanan asli. Resesi ekonomi pada 1985-1986 hanya memperkuat penekanan pada TI sebagai dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif baru.¹³ Dengan demikian Rencana TI Nasional pada tahun 1986 melihat National Computer Board, Singapore Telecom, Economic Development Board, dan National University of Singapore bekerja sama untuk mencapai strategi yang lebih terintegrasi antara manufaktur perangkat keras, dan layanan telekomunikasi dan perangkat lunak. Untuk mendukung rencana ini, pada akhir 1980-an terlihat serangkaian

¹³ Wong Seng Hon, 1992, *"Exploiting Information Technology: A Case Study of Singapore," World Development* 20 Hal. 1817-1828.

prakarsa kelembagaan yang saling melengkapi dan investasi negara yang substansial dalam infrastruktur fisik dan sosial.

Singapura memiliki tiga penyedia layanan Internet komersial yang terpisah. Pada Maret 1996, layanan bisnis Internet telah bernilai sekitar US\$7,10 juta di Singapura, dan ada lebih dari dua puluh perusahaan yang bisnis utamanya adalah layanan Internet. Penting untuk dicatat, bagaimanapun, bahwa sementara Internet datang untuk dipasang sebagai elemen penting dari strategi IT2000, adalah sesuatu yang berkembang daripada menjadi elemen integral dari konsepsi asli. Selain itu, dalam mengubah Singapura menjadi pulau cerdas yang menyediakan berbagai layanan yang bergantung pada kapasitas intelektual kreatif, inovasi, dan arus informasi yang bebas, para pemimpin Singapura memiliki banyak pengalaman sebelumnya dalam mengendalikan limpahan politik dari berbagai industri lain yang biasanya tidak diasosiasikan dengan budaya politik yang dibatasi.

Kedekatan Historis Indonesia Singapura

Singapura adalah salah satu negara tetangga terdekat yang memiliki arti penting bagi kepentingan nasional Indonesia maupun kepentingan kawasan. Secara fisik geografis, kedua negara mempunyai perbatasan langsung, sehingga mendorong terwujudnya hubungan dan kerja sama di berbagai bidang. Di sisi lain, kedekatan posisi

geografis tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan yang secara langsung dapat mempengaruhi kepentingan nasional Indonesia.

Sebagai salah satu negara tetangga terdekat hubungan kerja sama antara kedua negara terwujud dalam berbagai bidang kehidupan, Hubungan Bilateral Indonesia Singapura telah menunjukkan peningkatan di berbagai bidang kerjasama terutama hubungan kerjasama politik, hubungan kerjasama ekonomi dan hubungan kerjasama sosial budaya.

Kunjungan antara sesama pejabat Pemerintah maupun swasta di kedua negara telah memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan hubungan kerjasama dan peningkatan investasi di kedua negara. Singapura merupakan mitra dagang utama, sumber investasi asing terbesar dan juga asal wisatawan asing terbesar bagi Indonesia. Hubungan baik antara kedua negara juga tercermin dari solidaritas pemerintah dan rakyat Singapura membantu Indonesia dalam menangani dampak bencana, seperti tsunami dan gempa, mulai dari tanggap darurat sampai tahap rehabilitasi dan rekonstruksi.¹⁴

Hubungan ekonomi Indonesia - Singapura terus berkembang berkat adanya komplementaritas kepentingan

¹⁴ KBRI di Singapura, "Hubungan Bilateral Indonesia dan Singapura, diakses pada (www.kemlu.go.id) diakses pada 2 Desember 2021

ekonomi kedua negara yang sangat besar. Indonesia memiliki sumber daya alam dan mineral yang melimpah serta tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, sedangkan Singapura mempunyai keunggulan di sektor *knowledge, networking, financial resources* dan *technological advance*. Hal ini antara lain ditandai dengan semakin meningkatnya volume perdagangan, investasi dan pariwisata. Kesepakatan terbaru adalah kerjasama mengenai pengembangan ekonomi digital dan pengembangan industri 4.0. Dalam kesepakatan ini, kedua negara menyadari kebutuhan masing-masing negara akan menghadapi era baru yang sering kita sebut industri 4.0 dan ekonomi digital.

Keterkaitan kedua hal tersebut akan menjadi tantangan masing-masing negara untuk menghadapi perkembangan zaman. Indonesia dan Singapura pun melihat potensi dan juga tantangan tersebut dapat teratasi melalui kerjasama.

Kerjasama Indonesia – Singapura dalam Bidang Telekomunikasi

Singapura dan Indonesia menjalani hubungan bilateral antar negara dengan baik dan penuh persahabatan. Pemimpin dan menteri di Indonesia dan juga Singapura saling bekerjasama secara bilateral dengan erat untuk mencapai kepentingan masing-masing negara dan juga agar kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara dapat berjalan dengan baik.

Hubungan bilateral yang baik tidak hanya dilaksanakan oleh Indonesia – Singapura untuk kerjasama dua negara saja, tetapi juga di ASEAN dan berbagai forum internasional, demi memajukan kepentingan bersama. Singapura memiliki pertukaran tingkat tinggi yang teratur, termasuk Retret Pemimpin tahunan dan Pertemuan Tingkat Menteri Enam Kelompok kerja Ekonomi Bilateral. Pertukaran yang dilakukan itu dianggap mampu memperkuat hubungan Singapura dengan Indonesia baik di pemerintahan pusat dan juga ke tingkat terkecilnya yaitu provinsi.

Hubungan Indonesia Singapura didukung oleh kerjasama ekonomi yang kuat. Perdagangan bilateral mencapai \$59 Miliar pada 2019.¹⁵ Singapura telah menjadi investor asing teratas di Indonesia sejak 2014. Kedua negara juga memiliki kerjasama substantif di berbagai sektor, termasuk pendidikan, budaya, pertahanan, dan lingkungan. Pada 11 Oktober 2016, Menteri Pertahanan Singapura Ng Eng Hen bertemu dengan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Indonesia, Jenderal Wiranto yang melihat kedua belah pihak membahas hubungan pertahanan bilateral mereka serta masalah transnasional yang menjadi

¹⁵ News, 2021, Babak Baru Kerja Sama Investasi Indonesia- Singapura – diakses pada: (<https://kemlu.go.id/>) diakses pada 3 Desember 2021

perhatian bersama. Terkait isu transnasional, salah satu fokus utama pertemuan tersebut adalah keamanan siber, yang tidak mengherankan mengingat Wiranto pernah berada di Singapura untuk berpartisipasi dalam Singapore International Cyber Week (SICW) perdana.¹⁶ Kedua negara telah mendedikasikan perhatian yang semakin besar pada isu-isu dunia maya. Tahun 2015, Singapura mengumumkan akan membentuk badan pusat yang disebut Badan Keamanan Siber di bawah Kantor Perdana Menteri untuk mengoordinasikan upaya keamanan siber nasional.

Keamanan Siber ini tentunya diperhatikan dalam industry telekomunikasi yang tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan multinasional Indonesia dan Singapura apabila mengalami masalah peretasan yang akan merugikan kedua belah pihak, maka hubungan bilateral Indonesia dan Singapura harus tetap terjaga sehingga segala aspek kerjasama bisa tetap berjalan dengan baik dan seimbang. Memasuki tantangan industry telekomunikasi yang semakin canggih, Indonesia terhubung ke jaringan telekomunikasi global melalui beberapa kabel bawah laut

internasional. Ketersediaan *bandwidth internasional* cukup untuk permintaan saat ini dan jangka menengah mengingat kapasitas yang sangat tinggi dari setiap rute kabel bawah laut (misalnya, kabel dari Manado ke Amerika Serikat memiliki kapasitas desain 10 Tbps dan awalnya hanya diaktifkan kurang dari 10 persen dari kapasitas ini, sementara kabel bawah laut khusus ke Malaysia dan Singapura dapat membawa lalu lintas yang sangat tinggi dan kapasitas yang hanya menyala sesuai kebutuhan) dan sebanding dengan *benchmark regional*.

Strategi Ekspansi Bisnis Internasional PT Telekomunikasi Indonesia Internasional (Telin) di Singapura

Globalisasi memungkinkan setiap orang untuk terhubung satu sama lain walau berbeda benua dalam rangka meraih keuntungan. Dampak lain dari hadirnya globalisasi ialah munculnya aktor-aktor lain selain negara dalam hubungan internasional yang kehadirannya cukup berpengaruh di bidangnya masing-masing. Selain munculnya aktor-aktor lain selain negara, globalisasi juga memiliki dampak yang cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi dunia.

Perubahan tersebut dirasakan dengan terciptanya pasar global yang meliberalkan kegiatan ekonomi dari perdagangan barang dan pertukaran modal, ditambah dengan

¹⁶ Prashanth Parameswaran, 2016, *Indonesia, Singapore Talk Terror, Cyber in Defense Meeting*, diakses pada: (<https://thedi diplomat.com/tag/indonesia-singapore-relations/>) diakses pada 5 Desember 2021

penghapusan penghalang perdagangan lintas batas membuat formasi pasar global makin mudah dilaksanakan.¹⁷ Globalisasi berdampak pada munculnya institusi-institusi internasional seperti *World Trade Center* (WTO), dan *United Nations* (UN).¹⁸ karena didasari keinginan masing-masing institusi untuk menyatukan serta mempermudah hubungan antar negara yang semakin kompleks di bidang insitusi masing-masing.

Kehadiran MNCs yang semakin dipermudah akibat dampak dari globalisasi turut membenarkan pandangan pluralisme yang didasari oleh empat faktor asumsi terkait hubungan internasional, yaitu : (1) aktor non negara merupakan wujud yang penting di dunia perpolitikan, (2) negara bukan merupakan aktor kesatuan, melainkan tersusun dari kompetisi antar individu, kepentingan kelompok dan birokrasi. (3) aktor pluralis menantang asumsi aktor realis bahwa negara merupakan aktor rasional. (4) agenda luas politik internasional.¹⁹ Aktor-aktor non

¹⁷ Muhammad Akram Ch, 2011, *Globalization and its Impacts on the World Economic Development*, *International Journal of Business and Social Science*, p.293.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, *International Relations Theory : Realism, Pluralism, Globalism and Beyond* (Needham Heights : Allyn & Bacon, 1998), p.199.

negara tersebut antara lain seperti organisasi internasional yang turut memiliki peran dalam implementasi, pengawasan, bertindak sebagai hakim dalam sengketa yang timbul dari keputusan pilihan negara; serta (MNCs) yang tergolong organisasi transnasional; kemudian hak asasi manusia; dan kelompok-kelompok lingkungan.

Kehadiran dari MNCs yang mengubah tatanan ekonomi dunia juga turut memberikan dampak positif khususnya bagi negara asal perusahaan tersebut. Keuntungan tersebut antara lain seperti terciptanya lapangan kerja baru, penjualan produk merambah pasar internasional, transfer ilmu sesuai dengan permintaan pasar global, dan tentu saja memberikan keuntungan bagi negara asal perusahaan MNCs tersebut.

Keuntungan ini tentu dapat menarik minat negara-negara berkembang untuk turut berpartisipasi menciptakan perusahaan MNCs yang dapat mendunia. Negara berkembang memang masih memiliki banyak permasalahan internal tidak terlepas perekonomian negara, tetapi masalah tersebut bukan berarti negara tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan perusahaan MNCs berkualitas.

PT. Telin menjadi contoh kesuksesan MNCs dari negara berkembang yang dapat berkiprah di pasar bisnis internasional. Telin merupakan anak perusahaan dibawah

naungan Telkom Grup dan memang difokuskan untuk memasuki pasar persaingan telekomunikasi internasional.

Segala kegiatan ekspansi internasional dilakukan oleh perusahaan Telin dengan menggunakan strategi “*follow the people*” dan “*follow the money*”, keberadaan WNI (Warga Negara Indonesia) di negara-negara asing merupakan faktor penentu dipilihnya negara tersebut kemudian jumlah pendapatan per kapita sebuah negara juga turut menjadi penentu dipilihnya negara tersebut sebagai negara tujuan ekspansi berikutnya.²⁰ Negara seperti Malaysia, Singapura, serta wilayah Hong Kong, Macau dan Taiwan menjadi contoh penerapan strategi “*follow the people*” dan negara Australia dan Amerika merupakan contoh dari strategi “*follow the money*”. Prestasi yang telah diraih oleh Telin ini sendiri tentu dapat tercapai dengan dilatarbelakangi faktor-faktor pendorong untuk mencapai tujuan perusahaan selain dapat mengembangkan teknologi telekomunikasi yang dimiliki ke negara lain untuk bersaing juga turut memperoleh keuntungan semaksimal mungkin bagi perusahaan.

Pembangunan *data center*

²⁰ Tribun News, 2013, *Telkom Go Internasional, Target Kuasa Asia*, diakses pada: (<https://lampung.tribunnews.com/2013/12/29/telkom-go-international-target-kuasai-asia>), pada 24 Desember 2021

merupakan salah satu strategi ekspansi Telkom bisnis di luar. Singapura merupakan kontributor terbesar dengan pendapatan Rp 1 triliun. *Data center* yang ada di Jurong tersebut 100 persen milik Telkom melalui anak usahanya yaitu Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd. Singapore (Telin Singapore).

Telkom mendapatkan lisensi fasilitas penuh untuk bisa menjalankan berbagai layanan telekomunikasi di Singapura. Perseroan mengembangkan segmen *enterprise* dan *wholesale* untuk pengembangan pusat data. Telin akan menysar pangsa pasar perusahaan multinasional, *carrier*, dan internet. *Data center* yang ada di Singapura sepenuhnya dimiliki oleh Telin Singapore. Pelanggan *data center* yang dikelola oleh Telin Singapore adalah perusahaan di Singapura (74 persen) serta sisanya adalah perusahaan-perusahaan multinasional dari kawasan regional dan global.

Perkembangan Ekspansi Bisnis Internasional PT Telekomunikasi Indonesia Internasional (Telin) di Singapura tahun 2018-2020

Pada tahun 2018, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) melalui anak usaha dari PT Telekomunikasi Indonesia Internasional (Telin), Telin Singapore, memperkuat konektifitas *data center* yang dimilikinya di Singapura melalui penuntasan *Avocado Project*. Proyek ini adalah

menyambungkan tiga data center milik Telin Singapore yakni Telin-3, yang berlokasi di *Singapore Data Centre Park* (DCP) di Jurong, TELIN-1 di Changi dan TELIN-2 di *Global Switch Singapore*.

Gambar Avocado Project Ceremony Telin Singapore



Sumber: Telin.net

Data center yang ada di Singapura adalah andalan Indonesia dan TelkomGroup untuk menjadi Global Digital Hub, gerbang dunia ke dan dari Indonesia.²¹ Sekarang bukan slogan lagi kalau Telin Singapore memproklamirkan diri sebagai *The Gateway to/from Indonesia* berbekal jaringan besar di dalam negara Singapura akan diintegrasikan dengan jaringan TelkomGroup di seluruh Indonesia seperti Indonesia Global Gateway, jaringan Telkom dari Jakarta ke Singapura, jaringan Telin ke Amerika, ke Eropa dan bagian-bagian belahan dunia yang lain.

²¹ Telin News, 2018, *TELIN WIB CEO Inaugurated Fiber Connection on Three Data Center Telin Singapore*, diakses pada: (<https://www.telin.net/company/newsroom/31-cfu-wib-ceo-inaugurated-fiber-connection-of-three-data-center-telin-singapore>) diakses pada 25 Desember 2021

Pada tahun 2019, Indonesia telah menjadi salah satu kawasan digital global (*global digital hub*) dengan selesainya proyek Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Indonesia Global Gateway (IGG) yang digarap PT Telkom Indonesia Tbk (Persero).²² IGG adalah sebuah sistem kabel optik bawah laut yang akan menghubungkan pulau Sumatera, Batam, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi dengan Singapura. IGG menyediakan sambungan langsung antara dua sistem kabel bawah laut internasional, yaitu satu dari Eropa (SEA-ME-WE 5) dengan titik ujung di Dumai, dan satu lagi dari pantai barat Amerika Serikat (SEA-US) dengan titik ujung di Manado. TelkomGroup sendiri menjadi bagian dari konsorsium kabel laut SEA-ME-WE 5 dan SEA-US.

NEC Corporation (NEC) menjadi mitra Telkom untuk kabel berkecepatan 100 Gigabit per detik (Gbps) x 80 panjang gelombang atau wavelength (wl) x 4 pasang serat atau fiber pair (fp) optik, dengan panjang lebih kurang 5.300 kilometer.²³ SKKL IGG ini akan

²² Telin News, 2019, *Sistem Kabel Indonesia Global Gateway (IGG) mendaray di Singapura*, diakses pada: (<https://www.telin.net/id/company/newsroom/61-indonesia-global-gateway--igg--cable-system-lands-in-singapore>), diakses pada 27 Desember 2021

²³ Indepth, 2019, *Telkom Komersilkan Kabel Laut Indonesia Global Gateway*, diakses pada: (<https://www.indotelko.com/read/1553>)

menghubungkan kota-kota besar di Indonesia seperti Dumai, Batam, Jakarta, Madura, Bali, Makassar, Balikpapan, Takaran dan Manado, dengan Singapura.

Gambar Sistem Kabel *Indonesia Global Gateway (IGG)*



Sumber : *Telin Newsroom*

PT. Telekomunikasi Indonesia International (“Telin”) dan Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd (“Telin Singapore”), anak perusahaan dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (“Telkom”) menggelar peletakan batu pertama Landing Point Singapura untuk Indonesia Global Gateway (IGG) di pantai Tuas pada Kamis, 2 Mei 2019.²⁴

Sistem kabel IGG adalah proyek Telkom dan Telin yang menandai sinergi harmonis Telkom Group. Segmen domestik dari IGG

[137313/telkom-indonesia-global-gateway](https://www.telkom-indonesia-global-gateway)) diakses pada 28 Desember 2021

²⁴ Telin News, 2019, diakses pada: (<https://www.telin.net/id/company/newsroom/61-indonesia-global-gateway--igg--cable-system-lands-in-singapore>), diakses pada 27 Desember 2021

mulai dibangun pada Mei 2016 menghubungkan Dumai, Batam, Jakarta, Surabaya, Bali, Makasar, Balikpapan, Tarakan, dan Manado dengan siap beroperasi pada Desember 2018. IGG telah diperluas ke Singapura sebagai *provider* global konten terbesar.

Telin Singapore selaku pemilik proyek *landing point* IGG Singapura mendapatkan *Temporary Occupation License (TOL) Singapore Land Authority (SLA)* pada April 2019 yang memungkinkan *Beach Manhole (BMH)* dan *Horizontal Directional Drilling (HDD)* di area Tuas, Singapura. Tuas *Beach Manhole*

merupakan titik pendaratan Telkom Group pertama di area internasional. Di sinilah sistem kabel IGG di Singapura akan mendarat dan terhubung secara *seamless* ke tiga Data Center Telin. Dengan IGG dan kabel milik Telin lainnya, Telin siap melayani konektivitas yang cepat dari dan ke Indonesia, Singapura, Asia Timur, Eropa, dan Amerika Serikat (AS).

Perkembangan Telin dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang memiliki peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020, sebagai segmen *Wholesale and International Business (WIB)* Telkom Group, Telin memperlihatkan bahwa anak perusahaan dari BUMN mampu berkembang dipasar internasional.

Segmen WIB pada tahun 2018 membukukan pendapatan sebesar Rp10.084 miliar, naik cukup

tinggi sebesar Rp2.645 miliar atau 35,6% dari Rp7.439 miliar pada tahun 2017. Kontribusi bisnis digital pada segmen ini di tahun 2018 meningkat menjadi 57% dari 53% di tahun 2017. Pencapaian tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan interkoneksi internasional dari bisnis voice traffic antar negara yang dikelola oleh Telin sebesar Rp1.241 miliar. Segmen WIB mengalami pertumbuhan total pendapatan segmen sebesar Rp112 miliar atau tumbuh 0,4% menjadi Rp26.874 miliar (US\$1.936 juta) per akhir tahun 2019.

Di tengah segala tantangan ekonomi dan pandemi COVID-19 yang berdampak di berbagai industri, Telin berhasil mencatatkan kinerja yang solid di tahun 2020, di mana pendapatan usaha Telin mencapai Rp9,62 triliun, tumbuh 28% dari Rp7,51 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bisnis digital, jasa voice, serta jasa jaringan data.

Selanjutnya, Telin membukukan pertumbuhan laba tahun berjalan sebesar 346% menjadi Rp834,44 miliar pada tahun 2020 dari Rp187,03 miliar pada tahun 2019. Kenaikan ini seiring dengan tumbuhnya pendapatan Telin tahun 2020 dan merupakan capaian terbesar dalam perjalanan bisnis Telin.²⁵ Pertumbuhan ini Telin

peroleh dari pertumbuhan Net Income yang signifikan dari *bisnis digital retail, data center, enterprise, data digital connectivity, dan wholesale international digital business*.

Pencapaian kinerja Telin dari bisnis internasional diantaranya meliputi layanan Data Center di Singapura dan Hong Kong, digital retail di HK, Taiwan, Malaysia, dan Timor Leste, serta data dari international digital connectivity yang berkembang pesat. Di tengah kondisi pandemi COVID-19, peluang tingginya demand penggunaan *bandwidth* dari US, Eropa, Asia ke Indonesia dan sebaiknya yg di sebabkan oleh meningkatnya pemanfaatan teknologi digital terkait dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menjadikan aktivitas bekerja dan sekolah beralih ke rumah (Work From Home dan School From Home) serta penggunaan *e-commerce* yang tinggi. Kondisi tersebut membangun digital ekosistem yang secara langsung atau tidak langsung sudah dan akan menjadi kebiasaan *digital lifestyle* yang akan memengaruhi pola kehidupan interaksi antar manusia.

Kesimpulan

Bisnis internasional memiliki aspek penting dalam

(<https://www.indotelko.com/read/1622004392/kinerja-telin-melesat>), diakses pada 29 Desember 2021

²⁵ Financial Analysis, 2021, *Mantap Kinerja Telin Melesat*, diakses pada:

ekonomi politik internasional yang memiliki berbagai kepentingan sehingga menimbulkan tindakan politik. Dalam bisnis internasional, *Multinational Corporation* (MNC) tentunya tidak bisa dipisahkan lagi. *Multinational Corporation* hadir sebagai salah satu aktor dari ekonomi internasional yang memiliki pengaruh paling kuat di era globalisasi ini.

MNC menjadi peran yang sangat penting dalam ekonomi internasional terutama dalam perdagangan internasional. MNC berpengaruh kuat dalam ekonomi dan politik global yang tidak hanya berkembang pesat di negara maju tetapi juga di negara berkembang.

Peran aktor non-negara terutama peran perusahaan-perusahaan multinasional semakin berkembang secara realistis dalam peraturan perdagangan maupun kerjasama internasional khususnya dalam bidang ekonomi, hal ini sejalan dengan semakin menguatnya globalisme. Bertambahnya jumlah MNC yang hadir, kekuatan besar dalam sektor finansial, sumber daya manusia, dan teknologi, MNC dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah di suatu negara yang memiliki hubungan kebijakan ekonomi, politik, hukum, maupun sosial tempat MNC tersebut berada.

Dalam bidang telekomunikasi, perusahaan memiliki kesempatan yang tidak kecil untuk mendapatkan target pasar

lain, dikarenakan industri telekomunikasi merupakan industri yang bersifat lintas batas negara. Kehadiran MNC menjadikan persaingan dibidang ekonomi domestik dan mancanegara meningkat sehingga perusahaan perlu lebih keras lagi dalam merancang strategi agar pendapatan dari ekspansi internasional meningkat.

Setiap perusahaan mempunyai visi dan misi untuk mendukung pembangunan kegiatan dan menjadikannya sebuah acuan untuk menjadi perusahaan internasional yang terbaik. Visi yang dimiliki oleh Telin, yaitu “*Global Digital Hub*” dengan tujuan dapat menjadi penyedia layanan telekomunikasi internasional yang baik. *Global Digital Hub* adalah suatu lingkungan digital yang memacu beragam ekosistem dan pemain di dalamnya, untuk mendukung visi diatas tentunya Telin juga memiliki misi yang luar biasa, yaitu memberikan layanan jaringan & konektivitas terbaik di kelas nya yang meningkatkan pengalaman pelanggan, membawa kapabilitas digital global ke dalam grup Telkom dan memanfaatkan potensi grup telkom untuk menangkap pasar internasional, melaksanakan inisiatif anorganik internasional, mengelola pasca akuisisi, dan mengelola anak perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia Internasional sebagai salah satu anak perusahaan PT Telkom Indonesia mulai melakukan ekspansi ke ranah global diakhir tahun 2007 tepatnya pada bulan Desember untuk meperkuat ranah bisnisnya menjadi perusahaan internasional. Telin mulai membangun kantor internasional pertamanya di Singapura yang kemudian diberi nama sebagai Telekomunikasi Indonesia Internasional Pte. Ltd atau dikenal sebagai *Telin Singapore*.

PT Telekomunikasi Internasional sebagai salah satu anak dari perusahaan PT Telkom Indonesia bergerak serupa dengan peluang yang dibuka oleh Singapura. PT. Telin tengah menjajaki bisnis internasional. PT Telekomunikasi Indonesia Internasional ini memilih Singapura sebagai negara awal untuk berekspansi di pasar internasional melihat dari teori John H Dunning, *Ownership, Location, and Internalization*. Ketiga hal tersebut merupakan tiga keunggulan yang dimiliki perusahaan ketika perusahaan memutuskan untuk mengembangkan usaha atau bisnis perusahaan ke tingkat internasional.

Berdasarkan laporan tahunan PT Telkom Indonesia, PT Telin yang termasuk dalam segmen *Wholesale and International Business* (WIB), Segmen WIB pada tahun 2018 membukukan pendapatan sebesar Rp10.084 miliar, terhitung naik cukup tinggi sebesar Rp2.645

miliar atau 35,6% dari Rp7.439 miliar pada tahun 2017. Selanjutnya, Telin membukukan pertumbuhan laba tahun berjalan sebesar 346% menjadi Rp834,44 miliar pada tahun 2020 dari Rp187,03 miliar pada tahun 2019.

PT. Telin menjadi contoh kesuksesan MNCs dari negara berkembang yang dapat berkiprah di pasar bisnis internasional. Telin merupakan anak perusahaan dibawah naungan Telkom Grup dan memang difokuskan untuk memasuki pasar persaingan telekomunikasi internasional. Telin menunjukkan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan yang terus tumbuh dari tahun 2018 hingga 2020, Telin Singapore disertifikasi dengan Lisensi Operator Berbasis Fasilitas (FBO) dan memiliki lisensi penuh untuk memiliki dan mengoperasikan pengembangan dan layanan infrastruktur jaringan telekomunikasi di Singapura. Telin menawarkan layanan konektivitas jaringan dengan latensi rendah dan kecepatan tinggi melalui kabel bawah laut langsung ke Indonesia dan kabel konsorsium dari Singapura ke Asia, Eropa, dan Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Charles, WL & Gareth R. Jones. 2010. *Strategic Management Theory: An Integrated Approach*, US: Cengage Learning via https://dipiufabc.files.wordpress.com/2015/06/dunning_multinational-enterprises-and-global-economy.pdf
- Dunning, John H. dan Sarianna M. Lundan. 2008. *Multinational Enterprises and The Global Economy (2nd Edition)*.
- Friedman, L. Thomas. 2005. *The World is Flat : A Brief History of The Twenty First Century. US : Farrar, Straus, and Giroux*.
- Gilpin, Robert. 2001. *Global Political Economy: Understanding The International Economic Order*. New Jersey: Princeton University Press.
- Gilpin, Robert. 2001. "The Nature of Political Economy", dalam *Global Political Economy: Understanding the International Economic Order*. Princeton: Princeton University Press, Ch. 2, pp. 25-45
- Leiteritz, Ralf J. 2005. *International Political Economy: The State of the Art*. Colombia Internasional 62, pp. 50-63
- Lexy J. Moleon. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mas'oed, Mochtar. 1994. "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi". Jakarta:LP3ES
- Ravenhill, John. 2008. "The Study of Global Political Economy", dalam Ravenhill, John, *Global Political Economy*. Oxford: Oxford University Press, pp. 18-23.
- Robert Jackson, Georg Sorensen. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi. 2009. *International Relations Theory Fifth Edition*. Boston:Pearson

JURNAL

- Crespy N., Khalilur Rehman L, and Imen Grida ben Yahia. 2009. *Analysis of Telecommunication Management Technologies*. Journal of Computer Science and Information Technology. Vol. 1 (2).
- Diaconu, Laura. 2012. *Business Strategies of Multinational Corporations*, CES Working Papers, Vol. IV (2). 2012
- J.P Neary. 2019. *Foreign Direct Investment: The OLI Framework*. Princeton : Princeton University Press. Via <https://users.ox.ac.uk/~econ0211/papers/pdf/fdiprinceton.pdf>

- Muhammad Akram Ch, 2011, *Globalization and its Impacts on the World Economic Development*, *International Journal of Business and Social Science*
- Wunder, T, *New Strategy Alignment In Multinational Corporations*, Strategic Finance, <https://search.proquest.com/docview/229868888?accountid=31495>
- Sahat Aditua, 2016, Strategi Ekspansi Badan Usaha Milik Negara Sektor Telekomunikasi, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/articled/view/771/516>
- SUMBER LAINNYA**
- Dina Setio Charity, dkk, Analisis Strategi dalam Memasuki Pasar Internasional (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia dalam Ekspansi di Myanmar), Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, <http://www.academia.edu/3629416>
- Dinda Claudia Ayu, 2017, Ekonomi Politik Internasional dan Tiga Pendekatan Utama, Fisip Unair, <http://d-claudia-a-e-p-fisip14.web.unair.ac.id/>
- Gao Shangquan, *Economic Globalization: Trends, Risks, and Risk Prevention*, 2000, https://www.un.org/en/development/desa/policy/cdp/cdp_background_papers/bp2000_1.pdf
- Hidriyah, Sita. 2008. Fluktuasi Investasi Jepang ke Indonesia Periode 2001-2001. Jakarta: Universitas Indonesia, <http://www.lontar.ui.ac.id/detail?id=118812&lokasi=lokal>
- Indepth, 2019, <https://www.indotelko.com/read/1553137313/telkom-indonesia-global-gateway>
- Multinational Corporations, via <https://internationalrelations.org/multinational-corporations/>
- Singapore Facts, <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/singapore/>
- Singapore, <https://www.state.gov/countries-areas/singapore/>
- Telin News, <https://www.telin.sg/company-profile>
- Telkom Indonesia News, https://telkom.co.id/sites/home-service/id_ID/news/fokus-pada-bisnis-internasional-telkom-bangun-data-center-di-singapura-252